

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan, dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian yang dimaksud adalah pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995:16) bahwa pertanian dalam arti luas yaitu pertanian yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Disimpulkan bahwa pertanian yang diusahakan oleh penduduk untuk mencukupi kebutuhan ekonominya bermacam-macam, namun sebagian penduduk Indonesia lebih banyak mengusahakan pertaniannya dengan cara bercocok tanam/bertani di lahan ladang dan sawah. Menurut Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:8) beberapa masalah pokok yang dihadapi petani adalah rendahnya pendapatan dan sulitnya meningkatkan usaha tani.

Kehidupan petani dari generasi ke generasi memiliki berbagai keterbatasan serta permasalahan seperti rendahnya pendapatan dari usah tani. Kendala tersebut diduga dari semakin sempitnya lahan usaha tani, sehingga menyebabkan produksi usaha tani rendah.

Desa Jaya Bhakti terletak di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desa tersebut terdiri dari 8 blok (A-H). Blok yang dimaksud sebagai pengganti Rukun Warga (RW). Mata pencarian penduduknya sebagian yaitu petani ladang dan sawah. Petani ladang adalah petani yang bercocok tanam pada lahan kering,

sedangkan petani sawah menggarap pada lahan basah atau lahan yang digenangi air. Sawah yang diusahakan yaitu sawah tadah hujan yang mengandalkan musim penghujan. Penanaman dilakukan dua kali dalam setahun terkadang satu kali dalam setahun hal ini berdasarkan banyak sedikitnya musim penghujan pada tahun tersebut, dan pengolahan tanah masih menggunakan alat tradisional yaitu cangkul dan bajak dengan memakai tenaga ternak.

Petani dihadapkan pada alat yang digunakan untuk mengolah sawah masih sederhana yaitu menggunakan tenaga manusia dan tenaga ternak. Hal ini dikarenakan petani belum mengenal penggunaan alat mesin seperti traktor untuk mengolah tanah yang dapat menghemat waktu dan tenaga kerja. Hasil panen padi biasanya lebih banyak dikonsumsi sendiri dari pada dijual.

Berdasarkan dokumentasi 2011 Desa Jaya Bhakti kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, memiliki luas wilayah 1600 hektar atau 16 km². Jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 3621 jiwa dengan 1041 kepala rumah tangga yang terdiri dari 1881 jiwa laki-laki dan 1740 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk 226 jiwa/km². Penduduk Desa Jaya Bhakti pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Mengenai jenis mata pencaharian yang ada di Desa Jaya Bhakti dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok di Desa Jaya Bhakti kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2011

No	Mata Pencarian Pokok	Jumlah kepala rumah tangga	Presentase (%)
1	Petani Ladang	332	31,89
2	Petani Sawah	317	30,45
3	Buruh Tani	217	20,85

4	PNS, TNI, POLRI	30	2,88
5	Pedagang	99	9,51
6	Peternak	4	0,38
7	Montir	7	0,67
8	Pengrajin	2	0,20
9	Tukang kayu	13	1,25
10	Sopir	9	0,86
11	Lain-lain	11	1,06
Jumlah		1041	100,00

Sumber : Monografi Desa Jaya Bhakti Tahun 2010

Dari Tabel 1 nampak bahwa mata pencaharian pokok penduduk Desa Jaya Bhakti sebagian besar bergerak pada bidang pertanian, dimana 83,19 % diantara penduduk yang bekerja adalah petani yang meliputi petani sawah, petani lading dan buruh tani.

Petani di Desa Jaya Bhakti mengadakan perubahan yaitu mengupayakan bagaimana cara meningkatkan pendapatannya dari lahan sawah agar mampu mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Salah satu cara yang ditempuh petani adalah mengubah jenis tanamannya, yaitu dari tanaman padi sawah dengan tanaman keras atau tanaman tahunan seperti kakao, kelapa sawit, karet dan lainnya.

Hasil pra survei di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, hasil usaha tani padi bervariasi berdasarkan pada luas lahan garapan petani. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil usaha tani padi sawah per tahun didasarkan pada luas lahan garapan dapat diketahui pada Tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Usaha Tani Padi Sawah Berdasarkan Pada Luas Lahan Garapan di Desa Jaya Bhakti Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir tahun 2011

No	Nama	Luas Lahan garapan (ha)	Hasil produksi padi sawah (kg)	Harga jual padi / kg Rp. 3000,.
----	------	-------------------------	--------------------------------	---------------------------------

1	Sudadi	0,25	940	470.000
2	Jupri	0,50	2.010	1.005.000
3	Kasmadi	0,75	2.880	1.440.000
4	Asnawi	1	4.000	2.000.000
5	Gito	1,25	4.545	2.272.500

Sumber : Pra Survei Februari 2010

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil produksi padi sawah bervariasi berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani. Hasil produksi padi di atas yaitu hasil produksi padi sawah dalam satu kali panen. Harga jual padi pada Tabel 2 diambil dari tahun terakhir transaksi jual beli padi di Desa Jaya Bhakti yaitu tahun 2003 (catatan KUD Desa Jaya Bhakti 2003).

Harga jual padi yang tak sesuai dengan keinginan petani pada saat panen raya tiba, membuat petani banyak mengalami kerugian seperti waktu, tenaga, biaya yang harus dikeluarkan pada saat penanaman padi, pemberantasan hama (tikus, wereng, walang sangit, dll) yang banyak merugikan petani dan saat panen datang serta hasil panen tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu petani melihat desa tetangga yang lebih dulu menanam karet seperti Desa Margo Bhakti, Desa Surya Adi, Desa Karya Mukti dan Desa Dabuk Rejo yang penduduknya telah mengganti jenis tanaman dari tanaman padi menjadi karet dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya dikarenakan pendapatan dari bercocok tanam karet lebih besar bila dibandingkan dengan menanam padi. Disamping itu adanya penyuluhan dari Dinas Pertanian tentang budidaya tanaman karet. Serta penduduk yang menanam karet mendapat bantuan bibit karet dan pupuk dari Dinas Pertanian sebagai modal awal menanam karet. Atas dasar tersebut banyak petani padi sawah berubah menanam tanaman karet dengan harapan pendapatannya dapat meningkat serta tidak memerlukan perawatan khusus seperti padi. Pemeliharaan karet masih

bisa dilakukan pada waktu senggang setelah melakukan pekerjaan sampingan atau pekerjaan lainnya dan tidak memerlukan waktu banyak. Perawatan dari setelah tanam sampai sebelum sadap dilakukan 6 bulan sekali atau tergantung banyak sedikitnya gulma yang ada disekitar pohon karet tersebut sedangkan pemupukan dilakukan 2-3 kali dalam setahun. Berikut adalah gambaran petani padi sawah yang berubah menjadi petani penanam karet yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Petani yang Menggarap Padi Sawah yang Berubah Menjadi Petani Penggarap Karet Priode 1994-2003

No	Tahun	Jumlah petani padi yang berubah ke petani karet	Bertambahnya petani karet
1	1994	15	-
2	1995	38	23
3	1996	59	21
4	1997	72	13
5	1998	89	17
6	1999	107	18
7	2000	123	16
8	2001	146	23
9	2002	171	25
10	2003	198	27

Sumber : Monografi Desa Jaya Bhakti Tahun 2011

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa tanaman karet mulai dibudidayakan oleh petani Desa Jaya Bhakti sejak tahun 1994. Dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 1994-2003 petani padi sawah yang berubah menanam karet sebanyak 198 petani. 198 petani padi sawah yang berubah menanam karet tersebut tersebar di 8 blok yang ada di Desa Jaya Bhakti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Petani Padi Sawah yang Berubah Menanam Karet Dilihat Dari Persebaran Per Blok di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2011

No	Blok	Jumlah Penanam Karet
1	A	18
2	B	28
3	C	14
4	D	33
5	E	25
6	F	29
7	G	27
8	H	24
Jumlah	8	198

Sumber : Monografi Desa Jaya Bhakti Tahun 2010

Penduduk Desa Jaya Bhakti memilih menanam karet disebabkan produksi padi rendah, rentan terhadap hama dan penanaman dilakukan setahun sekali Hal ini terjadi dikarenakan pada saat musim gadu datang penduduk di hadapkan pada kenyataan bahwa mereka kesulitan mendapatkan air untuk mengairi sawah karena sawah yang mereka usahakan yaitu sawah tadah hujan bukan sawah irigasi. Untuk mendapatkan air mereka mengandalkan dari musim penghujan. Apabila musim kemarau lebih panjang maka penanaman padi dilakukan setahun sekali begitupun sebaliknya apabila musim kemarau pendek penanaman padi bisa dilakukan dua kali dalam setahun.

Sedangkan karet dalam pemasarannya mudah dan cepat dan pendapatannya besar selain itu karet dalam pemeliharaannya tidak memerlukan pemeliharaan khusus setelah tanam seperti padi. Klon karet yang ditanam yaitu PB dan PR. Klon karet jenis ini penghasil kayu dan lateks (Tim Karya Mandiri,2010:34) . Sehingga cocok untuk ditanam yang hanya untuk diambil lateksnya saja, untuk kayu karet di Desa Jaya Bhakti belum dimanfaatkan sebab tanaman karet masih berumur 18 tahun sedangkan peremajaan karet setelah berumur 30 tahun dan baru diambil kayunya. Untuk hasil lateks dalam 1 hektar kebun karet terdapat 400 batang pohon karet

dengan jarak 6 m x 4 m dan menghasilkan 440 kg/bulan sedang penyadapa pohon karet dilakukan setiap hari dan waktu penyadapan yang baik yaitu jam 05.00-07.30 pagi kemudian pengambilan latek di lakukan seminggu sekali yang menghasilkan 110 kg/minggu dan 15,7 kg/hari. Penjualan lateks dilakukan setiap pengambilan latek dilakukan. Untuk karet yang baru buka sadap biasanya getah yang dihasilkan belum maksimal atau masih sedikit beda dengan karet yang sudah disadap lama dan umur karet sudah tua getah karet yang dihasilkan lebih banyak hal ini berpengaruh pada berat getah karet yang dihasilkan walaupun luas lahan sama namun hasilnya berbeda.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil usaha tani karet per tahun didasarkan pada luas lahan garapan dapat diketahui pada Tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Usaha Tani Karet Berdasarkan Pada Luas Lahan Garapan di Desa Jaya Bhakti Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir Tahun 2011

No	Nama	Luas Lahan garapan (ha)	Hasil produksi Karet kg / bln	Harga jual Karet / kg Rp. 9000,.
1	Sudadi	0,25	110	990.000
2	Jupri	0,50	220	1.980.000
3	Kasmadi	0,75	330	2.970.000
4	Asnawi	1	440	3.960.000
5	Gito	1,25	560	5.040.000

Sumber : Pra Survei Februari 2010

Besarnya pendapatan dari bertanam karet mendorong penduduk Desa Jaya Bhakti untuk menanam karet walaupun penduduk tahu bahwa untuk mendapatkan hasil dari pohon karet memerlukan waktu yang lama 5-6 tahun baru merasakan hasilnya tidak seperti padi yang dalam enam bulan dapat memetik hasilnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Luas lahan garapan
2. Rendahnya produksi padi sawah
3. Harga jual padi
4. Pemasaran karet.
5. Pendapatan petani karet

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah pada penelitian ini adalah Perubahan mata pencaharian petani padi sawah tadah hujan menjadi petani karet di desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 1994-2003.

Untuk menjawab masalah yang ada di atas peneliti menguraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah luasnya lahan garapan menyebabkan petani padi sawah menanam karet?
2. Apakah rendahnya produksi padi sawah menyebabkan petani padi menanam karet?
3. Apakah harga jual padi yang rendah menyebabkan petani padi menanam karet?
4. Apakah mudahnya pemasaran karet menyebabkan petani padi menanam karet?

5. Apakah besarnya pendapatan petani karet menjadi penyebab petani padi menanam karet?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi tentang luas lahan garapan menjadi penyebab petani padi sawah menanam karet
2. Untuk mendapatkan informasi tentang rendahnya produksi padi sawah sebagai penyebab petani padi sawah menanam karet.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang harga jual padi yang rendah sebagai penyebab petani padi sawah menanam karet.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang pemasran karet
5. Untuk mendapatkan informasi tentang besarnya pendapatan petani karet menjadi penyebab petani padi sawah menanam karet.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu prasyarat untuk mencapai gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

2. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi penulis mengenai penyebab berubahnya petani padi sawah ke karet di desa Jaya Bhakti, kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering ilir.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang mata kuliah geografi pertanian yang telah didapat selama belajar di perguruan tinggi.
4. Untuk memberikan informasi dan bahan rujukan kepada peneliti lain yang akan meneliti hal yang serupa.
5. Sebagai suplemen pembelajaran geografi pada SMP kelas VIII semester I dan SMA kelas XI aemester II pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pokok bahasan tentang Sumber Daya Alam subpokok bahasa tentang jenis penggunaan lahan dan jenis pertanian.

Materi yang dibicarakan adalah:

Pada materi SMP kelas VIII semester I yaitu tentang sub pokok pembahasan jenis penggunaan lahan yang salah satunya menjelaskan penggunaan lahan untuk pertanian.

Pada materi SMA kelas XI semester II tentang sub pokok pembahasan jenis pertanian yangh menjelaskan tentang macam-macam pertanian, bentuk pertanian, persebaran pertanian dan jenis pertanian di Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah penduduk Desa Jaya Bhakti yang telah mengalami perubahan dari petani padi sawah menjadi petani karet.

2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perubahan mata pencaharian petani padi sawah menjadi petani karet.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Desa Jaya Bhakti
4. Ruang lingkup tahun penelitian ini adalah tahun 2011
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu Geografi Pertanian

Menurut Nursid Sumaatmadja, (1988:54) Geografi Pertanian adalah:

“suatu cabang keruangan merupakan perpaduan sub sistem fisis dan non fisis kedalam sub sistem fisis termasuk komponen tanah, iklim, hidrologi, topografi dengan segala alamiahnya. Sedangkan kedalam sub sistem manusia termasuk tenaga kerja kemampuan teknologi, tradisi yang berlaku dalam masyarakat, kemampuan ekonomi, dan kondisi politik setempat”.

Geografi pertanian adalah suatu ilmu yang menjelaskan segala aktivitas pertanian secara keruangan yang merupakan perpaduan antara sub sistem fisis dan sub sistem manusia yang terkait dengan penelitian ini adalah aktivitas pertanian yang dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan rumah tangga petani yang meliputi hasil produksi padi, harga jual padi, pemasaran karet dan besarnya pendapatan petani karet.

